

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa siswa kelas V A, dalam aspek variasi gaya belajar menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa laki-laki memiliki gaya belajar visual, seperti tulisannya rapi, dan teliti dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa perempuan cenderung kinestetik, seperti siswa senang belajar dengan praktik secara langsung. Adapun gaya belajar auditori cenderung dimiliki oleh siswa baik laki-laki ataupun perempuan, seperti siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Selain itu, pengalaman belajar siswa dalam aspek minat yang meliputi minat situasional dan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pribadi siswa dalam belajar matematika cenderung dimiliki oleh siswa perempuan dengan kemampuan matematikanya tinggi, sedangkan siswa laki-laki yang memiliki kemampuan tinggi lebih cenderung minat situasional.

Dalam aspek kemampuan siswa, siswa cenderung memiliki lima kecerdasan saja, yang tiga kecerdasan tidak dimiliki oleh siswa baik laki-laki maupun perempuan. Hasil temuan dalam ketiga aspek tersebut dalam teori gender menurut Stevi Jackson dan Sandra Bem bahwa gender yang dapat dibentuk melalui konstruksi sosial meliputi lingkungan telah terjadi di dalam kelas V A, dan polarisasi gender yang terbentuk telah terjadi di dalam kelas V A.

B. Saran-Saran

a. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mengenali gaya belajar, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing dirinya, sehingga dapat memilih cara belajar sesuai dengan kebutuhan dirinya. Selain itu, siswa diharapkan tidak membatasi diri pada anggapan bahwa kemampuan tertentu hanya dimiliki oleh laki-laki atau perempuan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama untuk berkembang dalam pembelajaran matematika. Siswa laki-laki dan perempuan tetap perlu meningkatkan kepercayaan diri untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencoba menyelesaikan soal secara mandiri.

b. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menerapkan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih beragam agar dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Dalam temuan penelitian, kondisi guru yang sedang tidak stabil menyebabkan pembelajaran matematika berfokus pada metode ceramah saja. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan variasi suasana belajar yang tetap dapat diterapkan sesuai kondisi, misalnya dapat melibatkan diskusi kelompok sederhana, penggunaan benda konkret, penggunaan media pembelajaran permainan edukatif, serta kegiatan yang mendorong siswa aktif berpartisipasi. Dengan demikian, guru dapat memberikan kesempatan yang sama kepada

siswa laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan matematika tanpa dipengaruhi oleh stereotip gender.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah dapat terus meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan untuk memantau dan mendukung kualitas pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kondisi yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran serta memberikan arahan dan pendampingan yang sesuai kepada guru agar kinerja dan kualitas pembelajaran dapat berjalan secara optimal, dan mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berpusat pada siswa sehingga mampu mengakomodasi berbagai karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah dapat memperkuat penerapan prinsip kesetaraan gender di lingkungan sekolah, baik bagi siswa maupun tenaga pendidik. Dengan demikian, tercipta lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan kondusif bagi pengembangan potensi seluruh pihak di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan subjek yang lebih luas, baik dari jenjang sekolah maupun lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, dapat menggunakan objek materi pembelajaran yang berbeda. Sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa ditinjau dari segi gender dalam pembelajaran matematika. Selain itu,

peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perbedaan gender dalam pengalaman belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, strategi pembelajaran guru, maupun budaya sekolah.

